

KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME DI SKh N 01 KOTA SERANG

Lailatul Inayah
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Alamat e-mail : lailatulinayah735@gmail.com

ABSTRACT

Autism is a neurodevelopmental disorder that affects communication, social interaction, and individual behavior. Autism can occur due to Genetic factors, Prenatal and Perinatal Environment: Several environmental factors during pregnancy and at birth may contribute to the risk of autism. These include exposure to infections, maternal use of certain medications during pregnancy, birth complications, and premature birth, Neurobiological, Immune System, and Social and Demographic Factors. So Autism is a complex and heterogeneous condition caused by the interaction between genetic and environmental factors. The researcher conducted the study at Skh N 01 Serang City because the researcher wanted to know the characteristics of Autistic children in Skh N 01 Serang City, the study used qualitative methods to process data from the results of the interview can conclude that the subject when his name was called had begun to respond, and sometimes when in class he likes to run around, and can't focus too long.

Keywords: Autism child, SKh N 01 Serang City

ABSTRAK

Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku individu. Autisme bisa terjadi karena faktor Genetika, Lingkungan Pranatal dan Perinatal: Beberapa faktor lingkungan selama kehamilan dan saat kelahiran mungkin berkontribusi pada risiko autisme. Ini termasuk paparan infeksi, penggunaan obat-obatan tertentu oleh ibu selama kehamilan, komplikasi kelahiran, dan kelahiran premature, Neurobiologis, Sistem Imun, dan Faktor Sosial dan Demografis. Jadi Autisme adalah kondisi yang kompleks dan heterogen yang disebabkan oleh interaksi antara faktor genetika dan lingkungan. Peneliti melakukan penelitian di SkhN 1 kota serang karena peneliti ingin mengetahui karakteristik pada anak Autisme yang ada di SkhN 1 kota serang, penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengolah data dari hasil wawancara dapat menyimpulkan bahwa subjek ketika di panggil namanya sudah mulai merespon, dan terkadang ketika di kelas dia suka berlari-lari, dan tidak bisa fokus terlalu lama.

Kata Kunci: Anak Autisme, SKh N 01 Kota Serang

A. Pendahuluan

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan

komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa

dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas. Anak autisme memiliki ciri-ciri, yaitu (1) gangguan pada bidang komunikasi verbal dan nonverbal; (2) gangguan pada bidang interaksi sosial; (3) gangguan pada bidang perilaku dan bermain; (4) gangguan pada bidang perasaan dan emosi dan; (5) gangguan dalam persepsi sensoris.¹ Anak Autisme memiliki Kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau kesulitan dalam mempertahankan atau memulai percakapan, dan sering terfokus pada satu objek tertentu, dan mereka sangat sensitif terhadap suara keras, dan Cahaya. Gangguan autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks seperti gangguan

perkembangan komunikasi, perilaku, kemampuan sosialisasi, sensoris, dan belajar disebabkan oleh adanya kerusakan otak. Gejala autisme biasanya mulai nampak pada anak berusia dibawah 3 tahun. Autisme menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (APA, 2013) merupakan suatu gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah berkomunikasi, masalah persepsi, masalah motorik, dan perkembangan sosial, dimana gejala tersebut dapat terlihat sejak anak berusia dini yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun dengan persentase empat sampai lima kali lebih sering terjadi pada anak laki-laki.²

B. Metode Penelitian

¹ Puti Artistia et al., "Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 27–36, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.731>.

² Claudia Putu Desiana Chyntia Dewi and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, "Resiliensi Ibu Dengan Anak Autisme," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 01 (2019): 193, <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p19>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung Bersama guru kelas Skh N 01 Kota serang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Penyebab autisme adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Kebiasaan anak-anak autis sangat terganggu secara fisik maupun mental, bahkan seringkali menjadi anak-anak yang terisolir dari lingkungannya dan hidup dalam dunianya sendiri dengan berbagai gangguan mental dan perilaku. Perilaku itu biasanya, sering bersikap semaunya sendiri tidak mau diatur perilaku tidak terarah (mondar-mandiri, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat, ngepak-ngepak, teriak-teriak, agresif, menyakiti diri sendiri, tantrum (mengamuk), sulit konsentrasi, perilaku refetitif. Autisme memiliki tanda-tanda sejak masa pertumbuhan awal, Kanner menyebutnya dengan infantile autism (autisme pada anak-anak). Lebih lanjut Safaria menjelaskan bahwa gejala autisme termasuk ke dalam katgori gangguan perkembangan perpasive (perpasive

depelopmental disorder).³ Dari hasil Observasi dan wawancara di Skh N 01 Kota Serang Menurut Guru Kelas Siswa berinisial A Di diagnosa Autis dengan keparahan sedang, karena Siswa A ini bisa mengekspresikan wajah yang sesuai dengan ekspresinya, Ketika dipanggil nama juga bisa merespon, tetapi siswa A ini masi menunjukkan prilaku yang berulang-ulang seperti mengayunkan tangan, dan sangat sensitive dengan Cahaya dan suara, jika ada suara yang keras siswa A ini merasa ketakuan dan menutup telinga dan siswa A ini juga terkadang suka berlari-lari jika mengikuti pembelajaran dikelas. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bagi anak autis adalah kemampuan guru dalam mengenal, memahami, bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan belajar dan kondisi anak, mampu memberikan kenyamanan, dan mengutamakan kualitas dari setiap materi yang diberikan. Kemampuan dalam menerima dan menghargai anak autis sebagai pribadi. Keyakinan bahwa anak autis memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan.⁴

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Anak Autisme memiliki gangguan terhadap Komunikasi atau sulit untuk mempertahankan dan membangun sebuah perkataan, Menunjukan

³ Jaja Suteja, "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial," *Jurnal Edueksos* III, no. 1 (2014): 119–33.

⁴ Damayanti Nahampun, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan

Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 6, no. 5 (2017): 538–46.

prilaku atau aktivitas yang berulang-ulang, memiliki kepekan sensorik yang tinggi terhadap suara dan Cahaya, serta sulit menunjukkan rasa empati. Jadi Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, nonverbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Anak autis memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi.

Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentukan Perilaku Sosial.” *Jurnal Edueksos* III, no. 1 (2014): 119–33.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Claudia Putu Desiana Chyntia, and Putu Nugrahaeni Wideasavitri. “Resiliensi Ibu Dengan Anak Autisme.” *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 01 (2019): 193.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p19>.
- Nahampun, Damayanti. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti.” *Jurnal Widia Ortodidaktika* 6, no. 5 (2017): 538–46.
- Puti Artistia, Olfa Seviona Putri, Nurhaliza Nurhaliza, and Opi Andriani. “Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 27–36.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.731>.
- Suteja, Jaja. “Bentuk Dan Metode